

**BAB II****LANDASAN TEORI****A. Kajian Teori**

## 1. Model Desain Pembelajaran ASSURE

## a. Desain pembelajaran ASSURE

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa setidaknya ada empat makna atau arti dari model, antara lain:

- 1) Model merupakan pola yang menjadi contoh, acuan, dan ragam
- 2) Model adalah orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis
- 3) Model adalah orang yang pekerjaannya memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan
- 4) Model merupakan barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru, misalnya model pesawat terbang.

Sedangkan model dalam desain pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Sebagai sebuah pola pembelajaran, model tersebut memiliki berbagai tahapan-tahapan kegiatan dalam merancang pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model ini telah diperkenalkan oleh Heinich, Molanda, Russell pada tahun 1989. Khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Desain pembelajaran ASSURE merupakan salah satu desain pembelajaran

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 35

sederhana, mudah dipelajari serta memanfaatkan media dan teknologi. Model ini dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi.<sup>2</sup>

Model desain pembelajaran ASSURE ini adalah suatu model desain pembelajaran yang merupakan sebuah formulasi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kelas. Model ASSURE merupakan jembatan antara peserta didik, materi, dan media. Model ini bersifat praktis dan mudah diimplementasikan dalam mendesain aktivitas pembelajaran. Dalam menganalisis karakteristik siswa sangat memudahkan untuk menentukan metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan, sehingga dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.<sup>3</sup>

Setiap kegiatan belajar mengajar yang efektif perlu perencanaan yang baik. Kegiatan pembelajaran akan maju setelah melalui beberapa tahapan. *Gagne* mengartikan tahapan itu adalah saat proses pembelajaran terjadi. Hasil penelitian *Gagne* mengungkapkan bahwa desain materi belajar di mulai dengan membangkitkan rasa keingintahuan siswa pada materi-materi yang baru. Mendorong serta melatih siswa dengan umpan balik, menilai pemahaman siswa, dan mendorong siswa untuk melanjutkan aktivitas yang ingin diketahuinya.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran komponen-komponen pembelajaran memang sangat penting sekali,

---

<sup>2</sup>Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jakarta, 2009, hlm. 110

<sup>3</sup>Heri Achmadi, Suharno & Nunuk Suryani, Penerapan Model Assure dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2014, hlm. 35-48

tanpa komponen pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Masing-masing komponen akan selalu berinteraksi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu:

#### 1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Menurut Benyamin S. Bloom ranah tujuan pembelajaran terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan yang bersifat umum sering mencakup ketiga ranah tersebut.

- a) Kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat.
- c) Psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik/gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.<sup>4</sup>

#### 2) Guru

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Adapun peranan guru menurut Prey Katz adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 45

dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>5</sup>

(Hermawan dkk, 2008:94) Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif bagi siswa. Pembelajaran pada haikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efesien.

### 3) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen peserta didik sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen peserta didik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya.

Adapun pengertian peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang

---

<sup>5</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 143

sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.

- d) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.<sup>6</sup>

#### 4) Pendekatan dan metode

Pendekatan pembelajaran dapat berarti titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar siswa banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan mengajar yang digunakan. Adapun jenis pendekatan yaitu :<sup>7</sup>

- a) Pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered*), Tipe Otokratis Pendekatan ini biasa disebut sebagai model ekspositori atau model Informasi karena guru lebih dominan.
- b) Pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered*), Tipe demokratis. Pendekatan ini biasa disebut model Inquiry atau Problem solving karena kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

---

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 40

<sup>7</sup>Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm.45

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode mengajar selalu memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

#### 5) Materi

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Materi berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar isi yang dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu seorang pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan diajarkannya. Materi pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

---

<sup>8</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Raya, 2013, hlm. 77

#### 6) Media

Salah satu fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah/memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

*Gagne* menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. *Gerlach* dan *Ely* mengatakan, secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>9</sup>

#### 7) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>10</sup> Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, guru, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi. Semua komponen merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dan

---

<sup>9</sup> Arief.S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm.

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 179-180

suatu komponen-komponen tersebut memiliki peran ataupun fungsi demi terciptanya suatu proses pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran sangat penting sekali. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses belajar-mengajar akan terganggu. Sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran tidak memuaskan. Tanpa komponen, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu, komponen-komponen dalam pembelajaran harus terpenuhi dengan baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkannya.

### c. Komponen-komponen model desain ASSURE

#### 1) *Analyze Learners*( Menganalisis peserta didik)

Langkah awal yang dilakukan dalam menerapkan model ini adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Siapakah siswa yang akan melakukan proses pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa akan sangat membantu siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi beberapa aspek penting, yaitu karakteristik umum, kompetensi spesifik yang telah dimiliki sebelumnya dan gaya belajar siswa.<sup>11</sup>

##### a) Karakteristik umum

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan *gender*. Analisis sederhana yang dilakukan oleh guru sebelum memulai sebuah program pembelajaran seringkali membawa dampak yang positif. Analisis karakteristik siswa meliputi aktivitas atau prosedur untuk mengidentifikasi dan menentukan karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran yang didesain. Karakteristik siswa meliputi kondisi sosial ekonomi, penguasaan isi atau materi pelajaran dan gaya belajar.<sup>12</sup>

##### b) Kompetensi yang sudah dimiliki

Kompetensi dan kemampuan awal menggambarkan tentang pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dimiliki oleh seseorang sebelum mengikuti program pembelajaran. Untuk

---

<sup>11</sup>Benny A Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 113

<sup>12</sup>Benny A. Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 121

memperoleh informasi tentang kemampuan awal yang dimiliki siswa selain melalui *pre-test* juga dapat dilakukan melalui perbincangan antara guru dengan siswa. Setiap guru yang menghadapi kelas baru, lebih dulu menerima jika para siswa yang berada dalam kelas itu tidak sama pandainya. Dalam setiap pembelajaran, siswa merupakan faktor terpenting. Siswa yang lebih pintar dapat digunakan sebagai pembantu guru dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru lebih aktif karena banyak yang harus dilakukan. Namun pada proses pembelajaran selanjutnya, guru menjadi semakin pasif. Pada bagian tengah dan akhir pembelajaran, siswa lebih aktif karena mereka yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

c) Gaya belajar siswa

Menurut S. Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.<sup>13</sup>

Secara garis besar ada tiga gaya belajar siswa, yaitu:

1) Gaya belajar visual

Merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh siswa, gaya belajar ini yang berperan penting adalah penglihatannya (*visual*). Metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih pada tampilan media, dengan mengajak siswa ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, menunjukkan alat peraga pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis.

2) Gaya belajar auditori

Gaya belajar ini lebih mengutamakan telinga. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara,

---

<sup>13</sup>Nasution S, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 94

kecepatan berbicara dan hal-hal auditori memiliki sensitifitas dalam nada dan ritme. Biasanya bisa bernyanyi, memainkan alat musik, atau mengenali suara dari berbagai instrumen, dll.

### 3) Gaya belajar kinestetik.

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti belajar di laboratorium, belajar di alam atau sambil bermain. Diantara metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah bermain peran, simulasi, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Karakteristik, kompetensi yang sudah dimiliki dan gaya belajar siswa merupakan faktor-faktor yang sangat membantu guru dalam menganalisis proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertimbangan mengenai ketiga hal tersebut akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah untuk memahami pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai.

### 2) *State Objectives* (Merumuskan tujuan pembelajaran)

Langkah selanjutnya dari model desain pembelajaran ASSURE adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari silabus atau kurikulum, informasi yang tercatat dalam buku teks atau dirumuskan sendiri perancang atau instruktur. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan atau pernyataan yang mendeskripsikan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penentuan tujuan pembelajaran adalah :

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 10

- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi
- e. Guru dapat menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang cocok dan menarik
- f. Guru dapat mempersiapkan berbagai peralatan atau bahan keperluan mengajar
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
- h. Guru dapat menjamin hasil belajar akan lebih baik .<sup>15</sup>

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan tentang apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Dalam sistem pembelajaran, tujuan adalah sasaran yang dituju. Suatu sasaran harus jelas menggambarkan suatu keadaan, tujuan pembelajaran harus dapat memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan. Selain menggambarkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa, rumusan tujuan pembelajaran juga mendiskripsikan kondisi yang diperlukan oleh siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai dan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

3) *Select Methods, Media and Materials* (memilih metode, media dan bahan ajar)

Langkah berikutnya adalah memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan. Ketiga komponen ini berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan, yaitu memilih media dan bahan ajar yang ada, memodifikasi bahan ajar yang telah tersedia, dan memproduksi bahan ajar baru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 34

<sup>16</sup>Benny A. Pribadi, *Op.Cit*, hlm. 114

a. Memilih metode

Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan gaya belajar dan motivasi siswa yang nantinya dapat mendukung pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, penggunaan metode sangat menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Di bawah ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif, yaitu:

1) Metode ceramah

Cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu, seperti ceramah, tetapi alat utama untuk berhubungan dengan para siswa adalah bahasa lisan. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Metode ini dipergunakan dalam kondisi:

- a) Apabila informasi yang disampaikan tidak tersedia dalam bentuk tulisan.
- b) Untuk memberikan pengarahan sebelum melaksanakan tugas.
- c) Untuk memberi motivasi atau tantangan kepada siswa ketika tidak ada dalam buku rujukan yang diberikan.
- d) Untuk memberikan model cara berpikir atau pemecahan masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm.147

<sup>18</sup>Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, CTSD, Yogyakarta, 2002, hlm. 130-132

Usaha untuk meningkatkan efektivitas ceramah, menurut Melvin L. Siberman, dapat dilakukan dengan membangun minat, memaksimalkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa selama ceramah serta dengan memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan.

## 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>19</sup>

Dalam memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam jawaban. Dari jawaban-jawaban tersebut dipilihlah satu jawaban yang lebih tepat dan mempunyai argumentasi yang kuat dibandingkan dengan jawaban yang mempunyai argumentasi yang lemah. Diskusi akan berlangsung efektif manakala guru:

- a) Membantu siswa berpikir dalam disiplin ilmu tertentu.
- b) Membantu siswa belajar menilai logika, bukti dan hujjah baik pendapatnya sendiri maupun pendapat orang lain.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu.
- d) Membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi problem dari penggunaan informasi dari buku bacaan atau ceramah.
- e) Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada anggota kelompok.
- f) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih jauh.
- g) Memperoleh *feedback* yang cepat tentang seberapa jauh tujuan tercapai.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 154

<sup>20</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2004,

### 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarah dalam aktivitas belajar murid. Dalam melaksanakan metode tanya jawab pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau murid dan demikian pula jawabannya dapat diberikan oleh guru atau siswa. Dengan kata lain guru bertanya siswa menjawab, siswa bertanya lalu guru menjawab atau siswa yang satu bertanya dan siswa yang lain menjawab. Metode tanya jawab dalam pelaksanaannya ditujukan untuk:

- a) Meninjau ulang pelajaran atau pemahaman siswa terhadap materi, agar siswa memusatkan perhatian pada materi pelajaran.
- b) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka.
- c) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.<sup>21</sup>

### 4) Metode kerja kelompok

Metode kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.<sup>22</sup> Penggunaan metode ini bertujuan untuk:

- a) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para peserta didik.
- b) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

---

<sup>21</sup>Martinis Yasmin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2003, hlm. 67

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 211

c) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

5) Metode pemberian tugas atau resitasi

Resitasi adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri. Resitasi sebagai metode merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pemeriksaan atas dirinya sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian, maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai.

Resitasi atau pemberian tugas digunakan untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar baik perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.<sup>23</sup>

Pemilihan metode merupakan hal yang sangat mendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Memilih Media

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfi’ah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Deni Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.50

<sup>24</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 3

Media pembelajaran adalah media pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Adapun tujuan media pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang akan dipilih harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Minat dan kemampuan pembelajar
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Secara umum terdapat jenis-jenis media pembelajaran yakni:<sup>25</sup>

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, dan lain-lain)
- 2) Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan dan lembaran lepas)
- 3) Media berbasis *visual* (buku, *charts*, grafik, peta, figur, gambar, film bingkai atau *slide*)
- 4) Media berbasis *audio-visual* (video, film, slide bersama tape, televisi)
- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Beberapa hasil temuan yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan atau isi pelajaran.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 79-80

Pemilihan media yang tepat harus juga memperhatikan metode yang digunakan. Secanggih apapun media yang digunakan harus sinkron dengan pemilihan metode yang digunakan karena media dan metode merupakan sarana yang saling berkaitan dan mendukung berjalannya suatu pembelajaran.

c. Memilih bahan ajar

Memilih format media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan atau topik. Peran media pembelajaran menurut Smaldino yaitu memilih, mengubah, dan merancang bahan ajar.

1) Memilih bahan ajar yang tersedia:

- a) Melibatkan spesialis teknologi/media,
- b) Melibatkan guru-guru lainnya,
- c) Menyurvei panduan referensi sumber dan media

2) Mengubah bahan ajar yang ada

3) Merancang bahan ajar baru

4) *Utilize Materials* (Memanfaatkan Metode, Media dan Bahan ajar)

Setelah memilih metode, media dan bahan ajar langkah selanjutnya adalah menggunakan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum menggunakan metode, media dan bahan ajar, perancang terlebih dahulu perlu melakukan uji coba untuk memastikan bahwa ketiga komponen tersebut dapat berfungsi efektif untuk digunakan dalam situasi yang sebenarnya.<sup>27</sup>

Langkah berikutnya adalah menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk dapat menggunakan metode, media, dan bahan ajar yang dipilih. Setelah semuanya siap, ketiga komponen tersebut siap dilaksanakan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 115

### 5) *Requires Learner Participation* (Partisipasi Pelajar)

Proses pembelajaran memerlukan keterlibatan mental siswa secara aktif dengan materi yang sedang dipelajari. Pemberian latihan merupakan contoh cara melibatkan aktivitas mental siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran akan dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah aktif melakukan proses pembelajaran, pemberian umpan balik berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

### 6) *Evaluate and Revise* (Penilaian dan Revisi)

Setelah mendesain aktivitas pembelajaran maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi atau penilaian. Salah satu tujuan penilaian adalah mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru saja diberikan. Evaluasi juga bermanfaat untuk melakukan penilaian apakah seluruh proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum, atau adakah proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan dan direvisi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran itu sendiri atau tidak.<sup>29</sup>

Tahap evaluasi dalam model ini dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Proses evaluasi terhadap semua komponen pembelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran.

#### d. Langkah-langkah model desain ASSURE dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran ada banyak model desain pembelajaran yang dapat di gunakan salah satunya model desain ASSURE yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ini dapat diaplikasikan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan langkah-langkah yang sistematis dalam merancang sebuah pembelajaran yang akan dilakukan sehingga pembelajaran yang kita lakukan dapat tersusun dengan sistematis.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 41-42

Model ASSURE adalah model yang terdiri dari lima fase atau tahapan yaitu *Analyze learner, State objectives, Select methods, media and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluate and revise*. Adapun penerapan model ASSURE dalam pembelajaran yaitu :

1) *Analyze learner*

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menerapkan model ini adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Langkah ini seorang guru menganalisis seperti karakter siswa yang akan diajar, kompetensi yang telah dimiliki siswa serta bagaimana gaya belajar siswanya untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti rendahnya motivasi berprestasi, kejenuhan dalam mengikuti pelajaran serta daya serap siswa terhadap pelajaran kurang.

Seorang guru harus menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Guru melakukan analisis kebutuhan dengan cara menjawab beberapa permasalahan yakni :<sup>30</sup>

- a) Bagaimana karakteristik siswa yang akan mengikuti program pembelajaran.
- b) Pengetahuan dan ketrampilan seperti apa yang telah dimiliki oleh siswa.
- c) Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki oleh siswa
- d) Apa indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan setelah melakukan pembelajaran.
- e) Kondisi seperti apa yang diperlukan oleh siswa agar dapat memperlihatkan kompetensi yang telah dipelajari.

---

<sup>30</sup>Benny A Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 129

## 2) *State objectives*

Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan atau pernyataan yang mendiskripsikan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Pada saat melakukan langkah ini perlu juga memperkirakan jawaban dari beberapa permasalahan seperti berikut :

- a) Kemampuan dan kompetensi khusus apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran.
- b) Indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran.
- c) Peralatan atau kondisi bagaimana yang diperlukan oleh siswa untuk menunjukkan hasil belajar, kompetensi, pengetahuan, keterampilan setelah mengikuti program pembelajaran.

## 3) *Select methods, media and materials*

Langkah berikutnya adalah memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan. Pada saat melakukan langkah ini perlu juga memperkirakan jawaban dari beberapa permasalahan seperti berikut:

- a) Bagaimana kombinasi media yang diperlukan dalam menyelenggarakan program pembelajaran.
- b) Kombinasi metode pembelajaran seperti apa yang paling efektif untuk digunakan dalam penyampaian bahan atau materi pembelajaran
- c) Bahan ajar dan kegiatan seperti apa yang dapat digunakan dalam mendukung program pembelajaran.<sup>31</sup>

## 4) *Utilize materials*

Langkah ini yang dilakukan oleh seorang guru adalah menerapkan metode, media, dan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum menggunakan ketiganya guru harus terlebih dahulu melakukan uji coba untuk memastikan bahwa

---

<sup>31</sup>*Ibid*

ketiga komponen tersebut berfungsi secara efektif. Langkah berikutnya adalah menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk dapat menggunakan metode, media, dan bahan ajar yang dipilih.

5) *Requires learners participation*

Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pelajaran akan mudah memahami materi. Dalam langkah ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah upaya atau strategi seperti apa yang dapat dilakukan untuk menarik dan memelihara minat siswa agar tetap mampu memusatkan perhatian terhadap penyampaian materi atau substansi pembelajaran yang disampaikan.

6) *Evaluate and revise*

Langkah terakhir dalam model desain ASSURE adalah melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dalam model ini dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang harus dikemukakan guru dalam melakukan langkah-langkah evaluasi, antara lain :

- a) Apakah siswa menyukai program pembelajaran yang mereka ikuti selama ini.
- b) Seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran.
- c) Seberapa jauh siswa dapat belajar tentang materi atau substansi pembelajaran.
- d) Seberapa besar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang telah dipelajari.
- e) Seberapa besar kontribusi program pembelajaran yang dilaksanakan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid,*

## 2. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

### a. Strategi Guru PAI

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Mansyur strategi adalah garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>34</sup>

Strategi guru PAI dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program pengajaran yaitu:

#### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum bertujuan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju

---

<sup>33</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 36

<sup>34</sup>SardimanAM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 125

arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

#### 2) Kondisi Sekolah

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana prasarana, dan alat bantu pelajaran. Sarana prasarana dan alat bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa.

#### 3) Kemampuan dan Perkembangan Siswa

Agar bahan dan cara belajar siswa sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Secara umum siswa dalam kelas terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat belajar. Bagian yang terbanyak adalah sedang, maka penyusunan bahan hendaknya menggunakan kriteria sedang. Untuk mengatasi variasi kemampuan siswa, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.

#### 4) Keadaan Guru

Peranan guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan pada tiap siswa secara individual. Namun tidak dihalangi untuk memberikan pengajaran klasikal atau menggunakan metode kuliah bila diperlukan oleh segenap siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 76

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Diantara tugas dan peran guru akan dibahas sebagai berikut :

a) Tugas guru dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki tanggung jawab besar atas keberhasilan dan kegagalan program pendidikan. Mengajar merupakan pekerjaan profesional, maka seorang guru harus mempunyai kewenangan profesionalisme yakni seorang yang secara khusus benar-benar telah dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan tugas sebagai guru.<sup>36</sup>

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan adalah tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru.

Menurut Zuhairini guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm.1

<sup>37</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama : Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, Biro Ilmiah Tak Tarbiyah Sunan Ampel Malang, 1977, hlm. 34

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Tugas seorang guru pendidikan agama Islam adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kompetensi dalam mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah kompetensi guru, hal ini sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Ada beberapa kompetensi guru yang harus dimiliki, diantaranya adalah :

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan
3. Guru mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan dalam hal ini adalah materi PAI
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
5. Kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP).<sup>38</sup>

b) Peran guru dalam pembelajaran

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

---

<sup>38</sup>Jamal Makmur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books (IHDINA), Yogyakarta, 2009, hlm. 157-158

Menurut H. Ahmad Sabri, peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai peraga

Melalui peranannya sebagai peraga, guru hendaknya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya karena sangat menentukan hasil belajar siswa. Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

Ada dua konteks guru sebagai peraga. *Pertama*, sebagai pendidik, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam semua aspek kehidupan. *Kedua*, sebagai peraga, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu guru sebagai peraga erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.<sup>39</sup>

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan lingkungan aspek sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan sehingga menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik yaitu bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sebagai pengelola kelas guru bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.

---

<sup>39</sup>Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 55-56

### 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

### 4. Guru sebagai evaluator

Dalam satu kali proses pembelajaran guru hendaknya menjadi evaluator yang baik yang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, maka akan terjawab setelah melakukan evaluasi.<sup>40</sup>

Selain guru mempunyai tugas dan peran dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menggunakan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa sehingga terciptalah interaksi edukatif.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ah. Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm.71-75

<sup>41</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, hlm. 76

Peran guru di dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan seseorang yang memandu jalannya proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh peranan guru dalam melakukan suatu pembelajaran. Jadi seorang guru merupakan pendidik dalam suatu pembelajaran yang harus mempunyai kompetensi dan peranan dalam mengajar.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.<sup>42</sup>

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>43</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>44</sup> Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan

---

<sup>42</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 12

<sup>43</sup>Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2011, hlm. 110

<sup>44</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Maarif, Bandung, hlm. 19

yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam. Serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>46</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang telah ditentukan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan

## 2. Dasar pendidikan agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah al-Quran dan Hadits.<sup>47</sup> Menetapkan al-Quran dan al-Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Kebenaran yang terdapat

---

<sup>45</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Ciputat Jakarta Selatan, 2002, hlm. 32

<sup>46</sup>Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 6

<sup>47</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Jakarta Selatan, 2002, hlm. 34

dalam kedua dasar tersebut diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Al-Quran sebagai pedoman tidak ada keraguan adanya, Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya, baik dalam aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Kebenaran Hadits sebagai dasar kedua pendidikan Islam secara umum dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan serta ketetapanannya.

### 3. Karakteristik pendidikan agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam.
- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada :menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif, menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad (dalil naqli)

---

<sup>48</sup>Nazarudin, *Op.Cit.*, hlm. 13-15

- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw. di dunia ini.

#### 4. Fungsi pendidikan agama Islam

Fungsi dari pendidikan agama Islam antara lain adalah :

##### a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

##### b. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain

##### c. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

##### d. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

##### e. Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

##### f. Sumber nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>49</sup>

#### 5. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 17-19

terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang tujuan pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan hidup manusia yang berlandaskan pada ajaran agamanya dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

### 3. Materi Ajar

#### a. Pengertian materi ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia materi diartikan dengan benda, bahan, dan segala sesuatu yang tampak. Ajar diartikan dengan petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>51</sup>

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan oleh guru untuk diolah kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Materi

---

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> Alim Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 20

pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>52</sup>

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itu kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Pengembangan bahan pembelajaran dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pertimbangan konteks dilakukan untuk menentukan bentuk kemasan materi pelajaran seperti dijilid atau tidaknya, dll. Dilihat dari segi bentuk kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajarannya konvensional, pendidikan jarak jauh, ataupun kombinasi keduanya. Ada lima faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan pembelajaran yaitu karakteristik peserta didik, bentuk kegiatan pembelajaran, konteks tempat penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran, dan alat penilaian hasil belajar.

b. Isi materi pembelajaran

1) Pengetahuan sebagai materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Adapun klasifikasi isi materi pembelajaran dalam ranah pengetahuan adalah :<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ibrahim R & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 100

<sup>53</sup>Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 78-79

Tabel 1

No.	Jenis	Pengertian
1.	Fakta	Mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah, dan bagian-bagiannya. Contoh : Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945; Seminggu ada 7 hari; Ibu kota negara RI Jakarta; Ujung pandang terletak di Sulawesi Selatan
2.	Konsep	Definisi, indentifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. Contoh : Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.
3.	Prinsip	Penerapan dalil, hukum, rumus dll. Contoh : Hukum permintaan dan penawaran
4.	Prosedur	Bagan arus atau bagan alur, alogaritma langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.

## 2) Keterampilan sebagai materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup.

## 3) Sikap atau nilai sebagai materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain :

- a) Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja kelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama dan strata sosial.
- b) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya.
- c) Nilai kasih sayang, tek membeda-bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi .
- d) Tolong menolong, Mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun.

- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat dan rasa ingin tahu
- f) Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari orang lain dapat diterima.<sup>54</sup>

Menurut Syaodih dan Ibrahim, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, antara lain:<sup>55</sup>

- a) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan intruksional.
  - b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
  - c) Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
  - d) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual
- c. Cakupan dan urutan materi pembelajaran

Cakupan atau ruang lingkup, kedalaman dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak. Ketepatan urutan penyajian akan memudahkan bagi siswa mempelajari materi pembelajaran.<sup>56</sup>

- 1) Cakupan materi  
Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :
  - a) Aspek kognitif
  - b) Aspek afektif
  - c) Aspek Psikomotorik

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 79

<sup>55</sup>Muhammad Afandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. I, No. 2, 2009, hlm. 154

<sup>56</sup>Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Op.Cit.*, hlm. 82

2) Penentuan urutan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu:

a) Pendekatan prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural yang menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas.

b) Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari mudah ke sulit, atau dari yang sederhana ke yang kompleks.

d. Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran meliputi :

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan materi pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.
- 3) Memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi.
- 4) Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut.<sup>57</sup>

Adapun prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran antara lain:

1) Prinsip relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

---

<sup>57</sup>*Ibid*

## 2) Prinsip konsistensi

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

## 3) Prinsip kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Materi pokok dalam pelajaran agama adalah sama dengan inti pokok ajaran agama, yaitu:

- 1) Aqidah (iman) adalah bersifat berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syariah (Islam) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan pencipta, mengatur pergaulan hidup dalam kehidupan manusia.
- 3) Akhlak (ihsan) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga ajaran di atas kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak, kemudian dari ketiganya lahir beberapa ilmu agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak, ketiga ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al Qur'an, hadist, serta ditambah dengan sejarah Islam.

Materi Pelajaran Agama yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) adalah sebagai berikut :

### a. Keimanan

Ruang lingkup materi keimanan meliputi rukun iman yaitu percaya kepada Allah, kepada rasul Allah, kepada malaikat Allah, kepada kitab suci yang diturunkan kepada rasul Allah, kepada hari akhir, dan kepada qodlo dan qodar. Serta hal-hal ghaib yang disebut dalam wahyu Allah, misalnya masalah mati, adzab kubur, surga dan neraka, jin dan setan.

b. Akhlak

Ruang lingkup materi akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang untuk dibicarakan tentang patokan nilai, sifat-sifat bentuk batin seseorang (sifat kepribadian). Contoh pelaksanaan ajaran akhlak yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul dan sahaabat, macam-macam sifat terpuji dan sifat tercela, manfaat dan madharatnya.

c. Fiqih

Ruang lingkup materi fiqih meliputi : thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, haji dan dibahas tentang bentuknya. Macamnya, caranya, waktu, hukum dan hikmahnya.

d. Al Qur'an Hadist

Ruang lingkup materi Al Qur'an Hadist pada siswa Madrasah Aliyah (MA) penekanannya lebih pada Al Qur'an, sedangkan Hadist sebagai tambahan dan materinya sebatas bunyi hadist itu sendiri.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup materi sejarah Islam, meliputi awal penciptaan manusia. Perintah untuk beribadah kepada Allah, sejarah kehidupan para Nabi dan penyebaran agama Allah.<sup>58</sup>

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang lingkup materi PAI merupakan pondasi awal dalam memahami ajaran agama Islam yang pada akhirnya nanti akan berimbas pada pembentukan kepribadian siswa yang Islami yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Beberapa definisi tentang prestasi belajar diantaranya :

- 1) Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>59</sup>
- 2) Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara Bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta, 2001, hlm. 63-78

<sup>59</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 22

3) Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>61</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah kewajiban untuk umat manusia, karena Allah SWT telah menganugerahkan pendukung untuk belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 78.

لَرَأَى السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَأُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk belajar di dunia. Bagaimana manusia dapat bertindak atau bertingkah laku baik, sehingga dapat menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk manusia ketika menjalani kehidupan di bumi. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi di lingkungannya.

---

<sup>60</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.37

<sup>61</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 91

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :<sup>62</sup>

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari :

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan merupakan hal yang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk berhasil begitu juga sebaliknya.<sup>63</sup>

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah hal yang sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>64</sup>

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seseorang mempunyai potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 132

<sup>63</sup>Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 244

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm. 247-248

<sup>65</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 97

#### 4) Motivasi

Motivasi merupakan daya dorong sebagai hasil proses interaksi antara sikap, kebutuhan dan persepsi bawahan dari seseorang dengan lingkungan, motivasi timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang.<sup>66</sup>

##### b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, yang terdiri dari :<sup>67</sup>

##### 1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah orang tua, masyarakat dan tetangga dan teman-teman sepermainan. Adapun lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar adalah keluarga.

##### 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

##### c. Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*)

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

---

<sup>66</sup>M. Nur Ghufro, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.

<sup>67</sup>Muzdalifah, *Op.Cit.*, hlm. 249-250

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang berkecerdasan tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dengan demikian, seorang guru yang berkemampuan dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan mengetahui faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas kecerdasan anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>68</sup>

*Gagne* mengemukakan ada lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, antara lain :<sup>69</sup>

- a. Keterampilan intelektual  
Kemampuan intelektual tergantung pada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan yang tersedia.
- b. Strategi kognitif  
Mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal  
Pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

---

<sup>68</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 40

<sup>69</sup> Anissatul Mufarrokah, *Op.Cit.*, hlm. 14

- d. Ketrampilan motorik  
Antara lain ketrampilan menulis, mengetik, dan lain sebagainya.
- e. Sikap dan nilai  
Berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, namun pencapaian hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar PAI harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hirarkhi.<sup>70</sup>

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya hasil penelitian terdahulu ini berupa sintesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Untuk bahan perbandingan, bahwa tesis yang peneliti buat masih sangat relevan dikaji, dan belum pernah ada yang melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

Berkaitan dengan judul tesis yang peneliti teliti, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiasi, maka peneliti paparkan beberapa judul tesis yang ada relevansinya dengan tesis peneliti, isi dari tesis tersebut sama-sama mengkaji tentang model desain pembelajaran ASSURE, tetapi stressingnya berbeda. Diantaranya yaitu :

---

<sup>70</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 151

1. Tesis Yuni Prasetiowati tahun 2011. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Model ASSURE Pada Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi dalam pembelajaran akuntansi menggunakan model ASSURE pada siswa kelas XI Sosial 4 SMA Negeri 4 Surakarta.<sup>71</sup>
2. Jurnal, Widia Maya Sari dan Endang Susiloningsih tahun 2015. Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar kimia di antara siswa yang diberi model pembelajaran ASSURE dengan metode Problem Solving dengan metode yang biasa digunakan oleh guru. Hasil belajar kimia dan keterampilan berpikir kritis pada siswa yang diberi model pembelajaran ASSURE dengan metode Problem Solving terbukti lebih baik daripada hasil belajar kimia siswa yang diberi metode yang biasa digunakan oleh guru.<sup>72</sup>
3. Jurnal, Dewi Indah Nur Khasanah tahun 2012. Penerapan desain sistem pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan kasti pada siswa kelas IV SD negeri purworejo kecamatan banjarsari surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan penerapan desain sistem pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola pada siswa kelas IV SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari Surakarta, dimana hasil belajar pada prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan

---

<sup>71</sup>Yuni Prasetiowati, Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Model ASSURE Pada Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011, *Tesis*, 2011, hlm. 2

<sup>72</sup>Widia Maya Sari dan Endang Susiloningsih, Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 1

yang signifikan bahwa siswa yang tuntas pada prasiklus adalah 11 siswa atau 36, 67% kemudian pada siklus I meningkat dalam kategori tuntas adalah 16 siswa atau 53, 33% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 25 siswa atau 83,33%. 2) Sebagian besar siswa setuju dengan penerapan desain sistem pembelajaran ASSURE.<sup>73</sup>

4. Jurnal Zulkifli. M tahun 2013. Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Menyenangkan Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari. Penelitian ini menunjukkan model PAI TIK sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 2,48 yang berarti terlaksana seluruhnya; 2) Pengelolaan pembelajaran PAI TIK juga sudah terlaksana yakni mencapai rata-rata 3,21 yang berarti terlaksana seluruhnya. Respon siswa rata-rata 90% menyatakan senang model PAI TIK.<sup>74</sup>

Kesemua penelitian terdahulu diatas membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan materi ajar menggunakan model desain ASSURE. Upaya yang dilakukan guru dengan model desain ASSURE tersebut adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>73</sup>Dewi Indah Nur Khasanah, Penerapan Desain Sistem Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memukul Boladalam Permainan Kasti pada Siswa Kelas IV SDNegeri Purworejo kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Tesis*, 2012, hlm. 2

<sup>74</sup>Zulkifli. M, Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK yang Menyenangkan Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari, *Jurnal Al-Qalam*, Vol.19 No. 2, 2013

### C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pembelajaran itu tidak hanya menekankan hasil tetapi juga prosesnya. Proses belajar mengajar itu lebih menekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini agar materi yang dipahami siswa dapat bertahan lama. Pada kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memperhatikan proses dalam belajar, mereka hanya menekankan pada hasilnya saja.

Model merupakan suatu cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Seorang guru hanya menggunakan satu metode mengajar. Idealnya adalah menggunakan metode mengajar lebih dari satu atau secara bervariasi dalam suatu pertemuan atau peristiwa interaksi edukatif, sesuai dampak langsung dan dampak pengiring yang diharapkan.<sup>75</sup>

Guru adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Penggunaan metode pembelajaran amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode yang berbeda tidaklah sama.<sup>76</sup>

Sebuah metode dan media merupakan hal yang terpenting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena kedua hal tersebut akan mendukung tercapainya isi materi kepada anak didik. Dengan diterapkannya model desain ASSURE oleh guru dalam mengembangkan materi merupakan langkah yang tepat. Karena dalam mendesain pembelajaran akan mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi aktif dan berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>75</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka cipta, Jakarta, 2005, hlm. 233

<sup>76</sup>M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 7

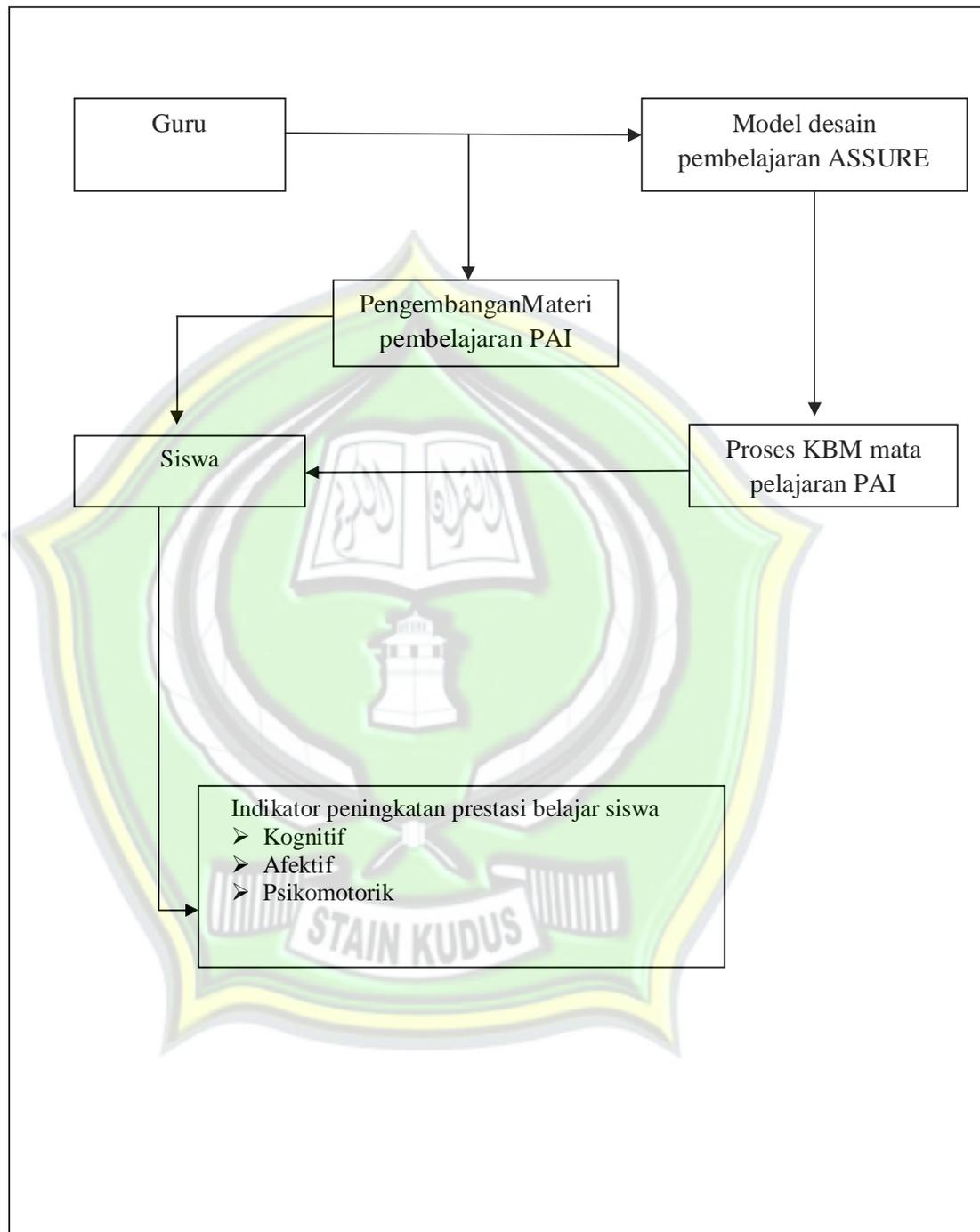
Model ASSURE merupakan salah satu desain pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Terlebih pelajaran PAI yang dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan pengetahuan agama, jelas desain pembelajaran dengan model ASSURE sangat diperlukan dalam implementasinya.

Dengan adanya tahapan-tahapan dalam model desain pembelajaran ASSURE ini akan membantu guru dalam mengembangkan materi meliputi pemilihan metode atau strategi dalam kelangsungan belajar mengajar dan juga media pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diterapkannya model desain ASSURE dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas karena hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena metode dan media yang dipakai sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut berdampak padasiswa yaitu mampu menyerap materi yang diajarkan dan prestasi belajar siswa meningkat.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat terlihat melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran. Jika siswa mampu memenuhi indikator-indikator tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Peningkatan prestasi belajar siswa bisa dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dikatakan meningkat bila indikator prestasi belajar meningkat.

Indikator Prestasi belajar itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar aspek kognitif dilihat dari perkembangan hasil evaluasi tiap-tiap akhir pembelajaran melalui penilaian tes, baik tes tertulis maupun tidak tertulis, pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan prestasi belajar aspek afektif dapat diamati dari peningkatan kehadiran siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan mengajukan gagasan dan aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran dan lain-lain.

Adapun alur kerangka penelitian peneliti sebagai berikut :



Gambar 1 :Kerangka Berpikir Penelitian Peneliti

Keterangan :

1. Guru melakukan pengembangan materi pelajaran PAI
2. Pengembangan materi ajar PAI dilakukan dengan menggunakan model desain ASSURE
3. Model desain ASSURE digunakan untuk mendesain proses pembelajaran PAI bagi siswa
4. Pelaksanaan KBM menggunakan model desain ASSURE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

